



Desain Assessment as Learning Berbantuan Media Quizizz dalam Kegiatan Literasi di MTs

Susiati^{1*}

Imam Agus Basuki¹

Titik Harsianti¹

Abstrak

Asesmen merupakan salah satu bagian krusial sekaligus penentu pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Penerapan asesmen dalam lingkup pembelajaran formal atau non formal dapat berfungsi sebagai alat evaluasi pembelajaran dan pengukur tingkat pemahaman siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kebutuhan asesmen pada pelaksanaan kegiatan literasi dan mendeskripsikan desain pengembangan *assessment as learning* (AaL) untuk kegiatan literasi di sekolah berbasis pondok pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang dilaksanakan sampai tahap *analysis* dan *design* untuk mengembangkan desain ‘AaL’ berbantuan media Quizizz. Penelitian ini dilakukan dengan subjek 40 siswa kelas VII dan dua guru pendamping yang melaksanakan kegiatan literasi di MTs Satu Atap Darunnajah. Fokus penelitian yakni (1) desain ‘AaL’ dalam kegiatan literasi. dan (2) penggunaan media Quizizz sebagai media untuk melaksanakan ‘AaL’. Hasil dari penelitian ini berupa desain ‘AaL’ untuk kegiatan literasi dengan memanfaatkan media Quizizz yang dirancang melalui tahap menentukan indikator, menentukan jenis bacaan, menyusun soal, pelaksanaan literasi membaca, pengerjaan soal, dan evaluasi kegiatan. Desain ‘AaL’ tersebut dapat dikembangkan dengan berpedoman pada indikator soal yang didasari taksonomi Barret untuk memaksimalkan pelaksanaan literasi di sekolah berbasis pondok pesantren.

Kata kunci: Asesmen; membaca; teks sastra

Abstract

*Assessment is one of the crucial parts as well as a determinant of further learning implementation. The application of assessment in the scope of formal or non-formal learning can function as a learning evaluation tool and measure the level of student understanding. This study was conducted with the aim of analyzing the assessment needs in the implementation of literacy activities and describing the development design of assessment as learning (AaL) for literacy activities in boarding school-based schools. This research is a research and development that uses the ADDIE model (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) which is carried out up to the analysis and design stages to develop the 'AaL' design assisted by Quizizz media. This research was conducted with 40 seventh grade students and two accompanying teachers who carry out literacy activities at MTs Satu Atap Darunnajah. The focus of the research was (1) the design of 'AaL' in literacy activities. and (2) the use of Quizizz media as a medium for implementing 'AaL'. The results of this study are in the form of an 'AaL' design for literacy activities by utilizing Quizizz media designed through the stages of determining indicators, determining the type of reading, compiling questions, implementing reading literacy, working on questions, and evaluating activities. The 'AaL' design can be developed based on the question indicators based on Barret's taxonomy to maximize the implementation of literacy in boarding school-based schools.*

Keywords: Assessment; Reading; Literary Texts

Masuk: 16 Juni 2024

Diterima: 23 Maret 2025

Terbit: 30 Maret 2025

doi: 10.22236/imajeri.v7i2.15261



© 2025 oleh Penulis. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



PENDAHULUAN

Asesmen merupakan istilah untuk sebuah penilaian atau evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, asesmen terdiri dari tiga jenis yaitu *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning* (Memarian & Doleck, 2024; Schellekens et al., 2021). Penerapan asesmen dalam kegiatan belajar mengacu pada proses memeriksa, menganalisis, atau menilai sesuatu seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Budiono & Hatip, 2023). Dalam penerapannya, asesmen dapat melibatkan metode yang berbeda-beda seperti pengujian, peningkatan, atau peninjauan untuk menentukan efektivitas atau nilai sesuatu. Secara umum, adanya asesmen bertujuan sebagai penilaian pembelajaran, identifikasi kebutuhan belajar, penilaian kompetensi, evaluasi kurikulum, dan pengawasan serta peningkatan (Muhiburrahman et al., 2023; Rahmawati & Kalaamiyah, 2024). Sebagai penilaian pembelajaran, asesmen dapat digunakan untuk penilaian formatif dan sumatif, sedangkan sebagai penilaian kompetensi asesmen dapat digunakan untuk evaluasi dan numerasi siswa (Cipta et al., 2023).

Asesmen tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum melainkan dapat juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran di luar mata pelajaran kurikulum seperti kegiatan literasi (S. W. Aini & Mukhlis, 2022). Pelaksanaan literasi di satuan pendidikan didasari oleh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan baik untuk tingkat pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas (Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, 2018). Pada pendidikan tingkat menengah pertama (SMP/MTs), keterampilan reflektif yang menjadi fokus utama untuk dikuasai siswa dalam kegiatan literasi ini meliputi keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Fokus penguasaan keterampilan menyimak berupa tingkat pemahaman implisit siswa dalam memahami isi bacaan, sedangkan fokus keterampilan membaca berupa pemahaman siswa terhadap muatan bacaan seperti kemampuan membandingkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, serta mengenali jenis dan isi bacaan.

Keterampilan membaca siswa dalam kegiatan literasi sekolah masih sulit dilakukan dengan baik. Hal itu terjadi karena kurangnya akses ke bahan bacaan, kurangnya dukungan dari guru, kurangnya variasi bacaan, kurangnya waktu untuk membaca, kurangnya penggunaan teknologi, dan tidak adanya penghargaan atas kegiatan yang dilakukan siswa (Hidayat et al., 2018; Ilmi et al., 2021; Kartikasari, 2022). Pada sekolah yang berorientasi pondok pesantren, gerakan literasi dengan sumber bacaan umum seperti teks cerita lebih sulit untuk dilakukan karena siswa lebih difokuskan untuk membaca Al-Qur'an atau kitab ajaran Islam. Maka dari itu diperlukan asesmen sebagai bahan evaluasi yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan dan keseriusan membaca siswa dalam kegiatan literasi sekolah.

Keterampilan membaca siswa dapat diukur dengan penyusunan asesmen yang berfokus pada kemampuan mengungkapkan kembali informasi, mengembangkan interpretasi, dan mengevaluasi teks bacaan (Harsiyati, 2018; Syafruddin et al., 2024). Salah satu jenis asesmen yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca pada kegiatan literasi adalah *assessment as learning* (AaL). Konsep 'AaL' telah muncul sebagai aspek penting dalam praktik pendidikan



modern dan telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Di luar fungsi aslinya sebagai alat untuk mengukur kinerja siswa, ‘AaL’ memiliki potensi untuk melibatkan siswa secara aktif dan menginformasikan proses pengambilan keputusan mereka selama pelaksanaan pembelajaran sehingga ‘AaL’ dapat disebut sebagai pendekatan yang menggunakan penilaian sebagai alat untuk belajar dan tidak hanya digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi belajar siswa (Yan, 2022). ‘AaL’ bertujuan untuk mengubah umpan balik eksternal menjadi kesempatan belajar sehingga memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang akan mereka laksanakan. Penerapan ‘AaL’ dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam belajar, mendiagnosis kemampuan awal siswa, dan sebagai penilaian diri sendiri serta teman sebaya (Dann, 2014).

Penerapan ‘AaL’ dapat dilakukan dengan memanfaatkan media digital, salah satunya adalah media Quizizz. Pemanfaatan Quizizz dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan (Bilharits et al., 2023). Selain itu, penggunaan media ini juga sebagai pemberian umpan balik dan peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Kasmawati & Malewa, 2022; Ramadhani & Ardi, 2022). Bentuk penilaian yang menyenangkan dan interaktif akan membantu siswa untuk memahami bagian kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami sebuah bacaan. Selain menarik dan interaktif, penggunaan aplikasi ini untuk menyusun asesmen juga lebih mudah dalam pelaksanaannya oleh guru.

Penelitian dan pengembangan terkait asesmen dalam kegiatan pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian Anggraeni & Mukhlis (2023) yang menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengidentifikasi kemampuan membaca siswa. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa masih sulit saat melakukan kegiatan membaca, kesulitan tersebut meliputi menemukan informasi, memahami informasi, mengevaluasi informasi, dan merespons informasi yang dibaca secara kritis. Kedua, penelitian Andikayana et al. (2021) terkait pengembangan instrumen AKM literasi membaca level dua siswa tingkat SD. Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa pengembangan AKM mendapatkan nilai reliabel dan valid yang tinggi saat diterapkan dalam kegiatan literasi membaca level dua dengan fokus pada menemukan informasi, memahami informasi, mengevaluasi, dan merefleksi informasi. Ketiga, penelitian Sudiyanto et al. (2015) terkait pengembangan model *assessment as learning* untuk pembelajaran akuntansi di SMK. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh guru yang tidak menggunakan hasil asesmen untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa dalam AaL harus memuat tujuan, tugas terstruktur, asesmen diri, asesmen teman sejawat, pengamatan aktivitas siswa, dan umpan balik.

Berdasarkan analisis penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan berupa penerapan dan pengembangan asesmen untuk kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas yang telah dilakukan beberapa peneliti. Namun, pengembangan desain ‘AaL’ untuk kegiatan literasi sekolah dengan memanfaatkan media Quizizz belum dikembangkan. Penggunaan media Quizizz dalam ‘AaL’ berperan untuk memberikan efisiensi waktu baik kepada guru dan siswa selama pelaksanaan kegiatan literasi. Oleh karena itu,



penelitian ini dilakukan untuk merancang desain ‘AaL’ dalam kegiatan literasi sekolah khususnya sekolah berbasis pondok pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk (Branch, 2020). Penelitian ini berfokus menyajikan laporan pada tahap *analysis* dan *design*. Pertama, pada tahap *analysis* dilakukan identifikasi terhadap masalah dan kebutuhan terhadap ‘AaL’ dalam kegiatan literasi. Kedua, pada tahap *design*, dirancang ‘AaL’ yang disesuaikan dengan kebutuhan literasi di madrasah dengan memanfaatkan media yang cakap digunakan oleh siswa. Penelitian ini berfokus pada kebutuhan desain asesmen membaca dalam kegiatan literasi di MTs Satu Atap Darunnajah. MTs Satu Atap Darunnajah merupakan sekolah menengah pertama dengan basis pondok pesantren di kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Penelitian ini melibatkan subjek yang mencakup siswa dan guru dalam kegiatan literasi di MTs Satu Atap Darunnajah. Partisipan siswa terdiri dari 40 siswa kelas VII, sedangkan guru yang menjadi partisipan yakni guru pendamping kegiatan literasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru pendamping kegiatan literasi dan perwakilan dua siswa dari kelas yang berbeda. Wawancara kepada guru berfokus pada pelaksanaan kegiatan literasi yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan sedangkan wawancara kepada siswa berfokus terhadap permasalahan yang dialami siswa selama kegiatan literasi serta tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti berperan sebagai partisipan sekaligus observer pelaksanaan kegiatan literasi.

Perolehan data melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis melalui tahap deskriptif kualitatif, dengan tahap pertama yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan identifikasi pelaksanaan kegiatan literasi di MTs Satu Atap Darunnajah. Kedua, data yang diperoleh kemudian diidentifikasi terkait permasalahan yang terjadi sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan kegiatan literasi. Ketiga, data yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan asesmen dalam kegiatan literasi untuk merancang desain ‘AaL’ yang tepat. Keempat, menginterpretasikan data dengan menyesuaikan fokus penelitian yang kemudian ditafsirkan dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan literasi dapat bermanfaat bagi siswa sebagai sarana peningkatan keterampilan membaca dan pengetahuan. Keberhasilan kegiatan dapat diukur dengan adanya evaluasi dalam pelaksanaannya. Penggunaan ‘AaL’ dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan literasi dan memberikan siswa kesempatan untuk merefleksikan bacaan yang telah dipelajari serta mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca dan mengevaluasi. Penggunaan ‘AaL’ dalam kegiatan literasi dapat mencakup penilaian pelaksanaan kegiatan, siswa aktif dalam proses evaluasi seperti penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian kolaboratif. ‘AaL’ yang diterapkan dalam kegiatan literasi juga memungkinkan siswa untuk



berpikir kritis, menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan pemahaman atau gagasan, dan mengaitkan hasil dari pelaksanaan dengan kehidupan. Penerapan ‘AaL’ harus disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan dan kondisi saat kegiatan dilaksanakan. ‘AaL’ dalam kegiatan literasi sekolah dapat diterapkan dalam bentuk tes singkat yang ditujukan pada bacaan jenis cerita dengan mengaitkan pada kondisi kontekstual siswa.

Berikut hasil analisis data terkait pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dengan berpedoman pada tujuan penelitian (1) permasalahan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, dan (2) desain *assessment as learning* berbantuan media Quizizz.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Literasi

NO	KODE DATA	KLASIFIKASI	KETERANGAN
1	Data 1	Pelaksanaan gerakan literasi sekolah	Kegiatan literasi dengan sumber bacaan non keagamaan (cerita atau karya sastra) di MTs Satu Atap Darunnajah dilaksanakan sekali dalam satu pekan pada hari Sabtu dengan durasi 30 menit. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum pembelajaran mata pelajaran umum. Pada hari Senin-Jumat, kegiatan literasi siswa diganti dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan mengaji bersama.
2	Data 2	Sumber bacaan	Buku bacaan yang bersifat umum (non keagamaan) masih sedikit jumlah dan variasinya.
3	Data 3	Pengelolaan kegiatan	Setiap kelas melaksanakan kegiatan literasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan didampingi satu guru mata pelajaran pertama.

Data 1 menyatakan bahwa durasi pelaksanaan literasi di sekolah berbasis pondok pesantren sangat singkat. Dengan durasi yang terbatas, guru tidak dapat mengukur pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang telah dibaca dan tidak dapat pula mengukur keberhasilan pelaksanaan literasi. Untuk mengoptimalkan durasi tersebut, pelaksanaan rangkaian kegiatan literasi sekolah dapat dipadatkan sehingga tidak memakan waktu yang lebih lama. Pemadatan kegiatan dapat dilakukan melalui dua sesi yaitu sesi membaca dan sesi evaluasi kegiatan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian [Munazillah & Fatihatul \(2019\)](#) yang menyatakan pengoptimalan kegiatan literasi dapat dilakukan melalui pengintegrasian kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan dengan jam khusus literasi. Pengoptimalan kegiatan literasi dengan melalui kegiatan evaluasi dapat membantu memberikan perbaikan terhadap kegiatan literasi di pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan data 2, permasalahan pelaksanaan kegiatan literasi juga terdapat pada sedikitnya jumlah bacaan yang terdapat di sekolah. Oleh karena itu, agar pelaksanaan kegiatan literasi lebih terfokus dan dapat memanfaatkan sumber bacaan dengan maksimal, guru dapat memberikan tema untuk jenis bacaan siswa pada setiap minggunya. Bacaan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan literasi dapat berupa cerita tentang tokoh Islam, cerita fabel, dan cerita rakyat yang umumnya akrab dengan lingkungan siswa ([Gaol et al., 2022; Wiguna & Alimin, 2023](#)). Pemanfaatan bacaan-bacaan tersebut akan menjadikan variasi bacaan bagi siswa namun tidak mengganggu pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Pelaksanaan kegiatan dan sumber baca yang memadai harus didukung dengan pengelolaan kegiatan yang tepat. Dari data 3, pengelolaan kegiatan dapat dimaksimalkan



dengan pengadaan evaluasi setelah kegiatan membaca yang dipandu oleh guru. Evaluasi kegiatan dapat berupa tes atau pertanyaan langsung kepada siswa terkait pemahaman terhadap isi bacaan DAFTAR PUSTAKA(Aini et al., 2024). Pelaksanaan tes juga dapat didukung dengan memanfaatkan media untuk mempersingkat waktu dan menjadikan kegiatan lebih menarik, interaktif, dan tidak menegangkan. Berikut indikator soal untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan literasi dengan bacaan cerita rakyat.

Tabel 2. Indikator Pengembangan Soal

NO	LEVEL	INDIKATOR
1	Literal	a. Siswa dapat menentukan tokoh dan karakter tokoh dalam teks cerita yang dibaca. b. Siswa dapat menyebutkan hal-hal menakjubkan dalam cerita. c. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca.
2	Reorganisasi	Siswa dapat menyusun kembali cerita yang telah dibaca dengan gaya penulisan masing-masing siswa.
3	Interpretatif	Siswa dapat menemukan informasi tersirat (pesan, amanat, tema, maksud, hubungan) dalam teks cerita yang dibaca.
4	Evaluasi	Siswa dapat memberikan pendapatnya terkait fenomena dalam cerita dengan kondisi nyata di lingkungannya.
5	Apresiasi	a. Siswa dapat menilai karakter tokoh dalam cerita yang dibaca dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. b. Siswa dapat menentukan pesan yang bisa diteladani dalam cerita dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tabel 2 dapat diketahui terdapat lima level sesuai dengan taksonomi Barret yang dapat diterapkan dalam kegiatan literasi. Indikator soal dapat menyesuaikan dengan bentuk level yang akan dicapai siswa. Soal latihan untuk kegiatan literasi dapat disusun dengan klasifikasi yang umum namun merujuk pada jenis bacaan karena bervariasinya judul bacaan siswa. Pembatasan-pembatasan yang dicantumkan dalam soal dapat dispesifikkan dengan menyesuaikan pada jenis cerita yang dibaca siswa. Pembatasan dalam cerita rakyat dapat difokuskan pada nilai-nilai luhur dan asal-usul sebuah daerah, pembatasan dalam cerita pendek dapat difokuskan pada nilai budi pekerti atau moral, dan pembatasan dalam cerita fantasi dapat difokuskan pada keajaiban-keajaiban yang terdapat dalam cerita. Berikut contoh pengembangan soal dalam pengembangan ‘AaL’.

Tabel 3. Contoh Pengembangan Soal untuk Setiap Jenis Cerita

NO	JENIS	SOAL
1	Cerita Rakyat	1) Apakah tokoh dalam cerita yang kamu baca memiliki kekuatan magis? 2) Sesuaikah kehidupan tokoh dalam cerita dengan kondisi saat ini? Mengapa? 3) Bagaimana alur dalam ceritamu dalam mengisahkan asal-usul suatu daerah?
2	Cerita Pendek	1) Apa saja sikap tokoh yang dapat kita teladani sebagai seorang siswa? 2) Apakah penyelesaian masalah dalam cerita yang kamu baca sudah tepat dan baik? Mengapa seperti itu?



3	Cerita Fantasi	<p>3) Bagaimana sikapmu jika mengalami masalah seperti pada tokoh utama? Apakah kamu akan melakukan hal yang sama?</p> <p>1) Apakah terdapat hal ajaib dalam cerita yang kamu baca?</p> <p>2) Apakah mungkin kamu sebagai manusia ciptaan Allah juga memiliki hal ajaib seperti dalam cerita?</p> <p>3) Apakah kamu setuju jika kita memiliki hal ajaib seperti dalam cerita maka akan lebih mudah dalam menjalani sesuatu?</p>
---	----------------	---

Tabel 3 menyajikan contoh soal-soal yang disajikan dalam bentuk tes esai. Tes esai atau bentuk soal uraian merupakan jenis tes yang bersifat subjektif ([Rahmawati & Kalaamiyah, 2024](#)). Penggunaan jenis tes ini memungkinkan siswa menjawab berbeda berdasarkan bacaan literasi namun tetap mengacu pada pertanyaan yang sama. Bentuk tes esai juga memungkinkan guru mengetahui gambaran pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa. Penyajian soal dalam sekali pelaksanaan kegiatan literasi dapat terdiri dari dua atau tiga nomor yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembatasan jumlah soal ini dilakukan untuk mengoptimalkan waktu literasi sehingga durasi untuk membaca dan mengolah informasi dalam cerita dapat dilakukan siswa dengan baik.

Sajian soal esai dapat dikemas dengan efektif menggunakan media Quizizz. Penggunaan media ini tidak hanya mempersingkat waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi, tetapi juga memastikan bahwa siswa dan guru tetap dapat merasakan esensi dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Melalui Quizizz, siswa dapat dengan mudah mengakses soal esai yang dirancang untuk menguji pemahaman mereka, sementara guru dapat memantau hasil dan perkembangan belajar secara *real-time*. Media ini juga menyediakan berbagai fitur interaktif yang menjadikan ‘AaL’ dalam kegiatan literasi menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian [Rohana et al., \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa penggunaan media Quizizz sebagai media untuk melaksanakan asesmen mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut adalah contoh tampilan media Quizizz yang akan dikembangkan, yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran.

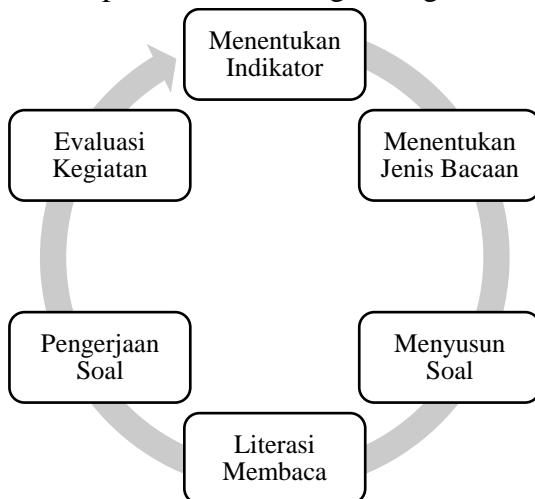
The screenshot shows three separate assignment cards from the Quizizz platform:

- Card 1: Isian singkat** (1 minute, 1 point). Question: Apa judul cerita yang kamu baca hari ini? apakah cerita yang kamu baca menarik dan mengesankan? Response: ✓ Menyebutkan judul cerita.
- Card 2: Esai** (3 minutes, 1 point). Question: Siapa tokoh utama dalam cerita yang kamu baca dan bagaimana karakternya? Response: Two cartoon character icons.
- Card 3: Esai** (3 minutes, 1 point). Question: Apakah dalam ceritamu terdapat peristiwa yang berkaitan dengan asal usul daerah atau tokoh dalam ceritamu ada yang memiliki kekuatan khusus?

Gambar 1. Desain ‘AaL’ Berbantuan Media Quizizz



Kegiatan literasi dapat dilakukan siswa dengan rangkaian membaca dan penggeraan asesmen untuk mengukur pemahaman siswa. Selain bermanfaat untuk kegiatan literasi, hasil penggeraan ‘AaL’ juga dapat digunakan guru untuk memahami karakteristik siswa. Penerapan ‘AaL’ berbantuan media Quizizz juga lebih mudah dan efisien untuk pelaksanaan kegiatan literasi. Penerapan asesmen ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.



Gambar 2. Alur Penerapan Desain ‘AaL’ dalam Kegiatan Literasi

Dari gambar 2, memaparkan alur pelaksanaan kegiatan literasi dengan ‘AaL’ dapat dilakukan dengan enam langkah terstruktur. Pertama, guru menentukan indikator yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Indikator penting ditentukan pada awal pembelajaran karena berpengaruh pada penentuan jenis bacaan dan penyusunan soal. Kedua, menentukan jenis bacaan dilakukan dengan memilih jenis cerita yang akan dibaca siswa serta memilih cerita yang ada dengan menyesuaikan nilai pembelajaran agama di sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan batasan kepada siswa terkait bacaan yang sesuai dengan usia siswa. Ketiga, menyusun soal dilakukan dengan menyesuaikan pada indikator capaian dan bacaan siswa yang juga akan menentukan jumlah soal yang akan dikerjakan siswa. Keempat, literasi membaca dilakukan siswa disekolah dengan pendampingan guru dan menyesuaikan waktu yang ditentukan. Pada tahap ini guru juga dapat mempersiapkan media Quizizz dan soal yang akan dikerjakan siswa. Kelima, penggeraan soal dilakukan setelah siswa selesai membaca cerita masing-masing dengan memanfaatkan media Quizizz yang telah disiapkan oleh guru. Keenam, guru melakukan evaluasi berdasarkan jawaban yang diperoleh dari siswa untuk menentukan indikator capaian, jenis bacaan, dan soal yang akan disajikan pada kegiatan literasi pertemuan selanjutnya.

Pengembangan asesmen ini dimaksudkan agar dapat membantu guru dan siswa dalam mengatasi masalah saat melaksanakan kegiatan literasi. Selain itu, pengembangan desain ‘AaL’ ini dimaksudkan agar siswa yang berada di sekolah dengan basis pondok pesantren juga dapat mempelajari bacaan secara mendalam seperti halnya siswa-siswi di sekolah umum walaupun dengan waktu yang lebih sedikit.



KESIMPULAN

Penerapan ‘AaL’ dalam kegiatan literasi di lingkup sekolah berbasis pondok pesantren menjadi hal yang patut dipertimbangkan meskipun tidak termasuk bagian mata pelajaran utama. Hal tersebut dikarenakan fungsi ‘AaL’ selain untuk mendukung kegiatan literasi yang telah terlaksana, ‘AaL’ juga dapat digunakan sebagai sarana evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan kegiatan literasi, diperlukan asesmen untuk mengoptimalkan pelaksanaan literasi dengan durasi yang sedikit. Penyusunan asesmen yang menarik dan interaktif dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dengan memanfaatkan media Quizizz untuk melaksanakan proses asesmen menjadi lebih efektif dan efisien. Dari hasil analisis dan tinjauan penelitian sejenis, pengembangan desain ‘AaL’ berbantuan media Quizizz untuk kegiatan literasi di MTs berbasis pondok pesantren dapat dilanjutkan mengingat fokus penelitian ini terbatas pada analisis masalah dan desain asesmen. Pengajar dapat menyusun asesmen sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelaksanaan pembelajaran. Bagi peneliti yang hendak mengkaji tentang penerapan atau pengembangan asesmen khususnya untuk kegiatan literasi dapat mengawali dengan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan kriteria sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., M, N., & Basith, A. (2024). Teknik dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 69–74.
- Aini, S. W., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Taksonomi pada Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 933–948. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.513>
- Andikayana, D. M., Dantes, N., & Kertih, I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 81–92.
- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Onoma*, 9(1), 313–325.
- Bilharits, R., Sobari, T., & Permana, A. (2023). Penggunaan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Parole*, 6(4), 379–384.
- Branch, R. M. (2020). Instructional Design: The ADDIE Approach. In *Encyclopedia of Creativity, Invention, Innovation and Entrepreneurship*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-15347-6_300893
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Cipta, N. H., Rokmanah, S., & Suhendi, D. N. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Upaya Dalam Meningkatkan Literasi Bahasa dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 2522–2531. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1892>



- Dann, R. (2014). Assessment as Learning: Blurring The Boundaries of Assessment and Learning for Theory, Policy and Practice. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 21(2), 149–166. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2014.898128>
- Gaol, A. T. B. B. L., Sibarani, R., & Sinulingga, J. (2022). Rekonstruksi Cerita Rakyat Geosite Geopark Toba Humbang Hasundutan Tapanuli Utara: Kajian Tradisi Lisan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 220–230. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.183>
- Harsiaty, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program PISA. *LITERA*, 17(1), 90–106.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
- Kasmawati, & Malewa, E. S. (2022). Pemanfaatan Media ICT Quizizz dalam Asesmen PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Educandum*, 8(2), 318–329.
- Memarian, B., & Doleck, T. (2024). A Review of Assessment for Learning with Artificial Intelligence. *Computers in Human Behavior: Artificial Humans*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.chbah.2023.100040>
- Mujiburrahman, Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Munazillah, & Fatihatul, A. (2019). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Call for Papers (SNDIK)*, 21–25.
- Rahmawati, L. E., & Kalaamiyah, K. (2024). Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 123–133.
- Ramadhani, K. P., & Ardi, H. (2022). Penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai Media Pembelajaran dan Asesmen pada Materi Bahasa Inggris. *Abdi Humaniora*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.24036/abdi-humaniora.v3i1.119559>
- Rohana, D. A., Maharani, S., & Sunarni, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Quizizz sebagai Media Asesmen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SMPN 11 Madiun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 2155–2167.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. (2018). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Schellekens, L. H., Bok, H. G. J., de Jong, L. H., van der Schaaf, M. F., Kremer, W. D. J., & van der Vleuten, C. P. M. (2021). A Scoping Review on the Notions of Assessment as Learning (AaL), Assessment for Learning (AfL), and Assessment of Learning (AoL). *Studies in Educational Evaluation*, 71, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101094>



- Sudiyanto, S., Kartowagiran, B., & Muhyadi, M. (2015). Pengembangan Model Assessment As Learning Pembelajaran Akuntansi di SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 189–201. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5579>
- Syafruddin, S., Sudiana, N., & Bagus, I. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Membaca dan Asesmen pada Pendidikan Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1469–1472. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3475>
- Wiguna, M. Z., & Alimin, A. A. (2023). Analisis Struktural pada Cerita Rakyat Pak Alo Berburu Kijang Sastra Lisan Desa Sungai Bakah Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 388–395. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.3416>
- Yan, Z. (2022). Student Self-Assessment as a Process for Learning. In *Student Self-Assessment as a Process for Learning*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003162605-1>